

PENGARUH KESULITAN KEUANGAN, MOTIVASI PAJAK, DAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN TERHADAP MANAJEMEN LABA

JESICA SUGITO
DEWI SARI WIJOYO

Trisakti School of Management, Jl. Kyai Tapa No.20, Grogol, Jakarta Barat 11440, Indonesia
jesciasugito02@gmail.com, dewi.sariwijoyo89@gmail.com

Received: March 05, 2024; Revised: March 06, 2024; Accepted: March 06, 2024

Abstract: *This research aims to determine whether financial distress, tax motivation, return on asset, financial leverage, sales growth, company size, and free cash flow have an influence on earnings management. The sample used in this study consists of consumer cyclicals and consumer non-cyclicals companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during 2019 - 2022, totalling 62 selected companies as the research sample. The sample selection is conducted by using purposive sampling method, resulting in 62 companies for this research. The analysis utilized a multiple linear regression model. The findings indicate that financial distress, financial leverage, and sales growth have a positive impact on earnings management. This implies that higher levels of financial distress, financial leverage, and sales growth increase the likelihood of earnings management within a company. On the other hand, asset returns and free cash flow show a negative influence on earnings management. This implies that higher levels of, asset returns and free cash flow reduce the likelihood of earnings management practices within a company. Furthermore, variables such as tax motivation and company size do not affect earnings management, indicating that regardless of the figures related to tax motivation and company size, they do not influence the likelihood of earnings management within a company.*

Keywords: *Company Size, Earnings Management, Financial Distress, Financial Leverage, Free Cash Flow, Return on Asset, Sales Growth, Tax Motivation.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kesulitan keuangan, motivasi pajak, imbal hasil aset, *leverage* keuangan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas memiliki pengaruh atau tidak terhadap manajemen laba. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah perusahaan *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode penelitian dari tahun 2019-2022. Sampel penelitian ini dipilih dengan metode *purposive sampling* dan terdapat 62 perusahaan yang dipakai dalam penelitian ini. Analisis penelitian ini menggunakan model regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan keuangan, *leverage* keuangan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga semakin tinggi angka kesulitan keuangan, *leverage* keuangan, dan pertumbuhan penjualan maka akan semakin tinggi juga peluang terjadinya manajemen laba. Sementara itu, imbal hasil aset, dan arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga semakin tinggi angka imbal hasil aset dan arus kas bebas maka akan semakin kecil peluang terjadinya manajemen laba, serta motivasi pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Kata Kunci: Ukuran Perusahaan, Manajemen Laba, Kesulitan Keuangan, *Leverage* Keuangan, Arus Kas Bebas, Imbal Hasil Aset, Pertumbuhan Penjualan, Motivasi Pajak.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan pada umumnya berisi mengenai berbagai informasi penting tentang keadaan keuangan perusahaan dan pencatatannya dalam satu periode tertentu. Laporan keuangan ini berguna memberikan gambaran kepada investor untuk mengetahui mengenai keadaan operasional dan finansial yang terjadi dalam suatu perusahaan. Oleh karena itu sebuah laporan keuangan akan berkualitas apabila didalamnya terdapat informasi yang mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya untuk membantu dalam proses pengambilan keputusan. Namun nyatanya setelah diteliti secara mendalam, umumnya tidak banyak laporan keuangan yang diterbitkan menyajikan informasi yang sesungguhnya terutama di bagian laba, sering melakukan manipulasi. Kecurangan tersebut terjadi karena adanya perbedaan kepentingan bagi pihak prinsipal dan agen ([Yunietha dan Palupi Agustin 2017](#)). Teknik yang dilakukan dalam melakukan pemanipulasian laba disebut sebagai praktik manajemen laba.

Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian [Hasudungan dan Reschiwati \(2020\)](#) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh kesulitan keuangan dan motivasi pajak terhadap manajemen laba. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris pengaruh kesulitan keuangan, motivasi pajak, imbal hasil aset, *leverage* keuangan, pertumbuhan penjualan, ukuran perusahaan, dan arus kas bebas terhadap manajemen laba.

Teori Keagenan

Agency theory menurut [Jensen dan Meckling \(1976\)](#) adalah sebuah konsep yang ada didalam manajemen yang tertuju mengenai hubungan dengan pihak perusahaan, pemegang saham, dan investor (*principal*) dan juga pihak lain yaitu pihak manajemen perusahaan (*agent*) hubungan antara kedua pihak atau lebih ini digunakan untuk melakukan beberapa layanan dari pemilik perusahaan yang

juga sebagai pemberi wewenang otoritas atas pengambilan keputusan untuk pihak agen.

Hubungan pihak prinsipal dengan pihak agen akan menimbulkan suatu konflik dikarenakan pihak agen lebih mementingkan kepentingan sendiri sedangkan seharusnya pihak agen harus lebih mementingkan kesejahteraan dari pihak prinsipal ([Gitman dan Zutter 2015](#)). Umumnya para manajer akan melakukan manajemen laba untuk mencapai kesejahteraan pihak agen agar dapat dinilai baik oleh pihak prinsipal ([Pradipta 2019](#)). Konflik yang terjadi antara pihak agen dan prinsipal dapat menciptakan *assymetric information*. *Assymetric information* ini menyebabkan prinsipal kesulitan dalam memantau kinerja dari agen karena kurangnya informasi yang dibutuhkan.

Teori Sinyal

Signaling Theory atau teori sinyal menjelaskan bahwa investor dapat mempertimbangkan mengenai suatu tindakan atau keputusan yang telah diambil oleh suatu perusahaan sebagai sebuah sinyal atau informasi tentang kondisi perusahaan yang dituju sebelum melakukan investasi ([Bangun 2020](#)). Umumnya manajer akan berusaha untuk mengirimkan sinyal yang baik dengan cara menyampaikan kinerja dan pencapaian yang baik. Teori sinyal ini umumnya digunakan oleh manajer untuk menghapus adanya asimetri informasi ([Bangun 2020](#)).

Manajemen Laba

Praktik manajemen laba merupakan suatu penyesuaian tentang pendapatan, keuntungan, biaya, serta kerugian untuk mendapatkan hasil laporan laba yang sesuai dengan keinginan perusahaan dimana hal ini dilakukan tanpa melanggar ketentuan dalam PSAK ([Nana dan Aini 2020](#)). Menurut [Hasudungan dan Reschiwati \(2020\)](#) praktik manajemen laba dilakukan dengan sengaja untuk merubah angka-angka akuntansi yang

dilaporkan guna mempengaruhi hasil kontrak pemegang saham.

Pada dasarnya manajer diberikan tugas untuk memaksimalkan keuntungan bagi pihak investor perusahaan, sedangkan dalam praktiknya, manajer termotivasi untuk bisa meningkatkan kesejahteraan dirinya sendiri, sehingga manajemen laba dilakukan agar dapat menghasilkan laporan akuntansi yang baik. Hasil dari manajemen laba ini menyebabkan laporan keuangan menjadi tidak tepat dan mengurangi nilai transparansi ([Suffian et al. 2015](#)).

Kesulitan Keuangan dan Manajemen Laba

[Almalita \(2022\)](#) menjelaskan kebangkrutan suatu bisnis terjadi karena adanya suatu kondisi yang umumnya disebut sebagai kesulitan keuangan. Kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan akan menyebabkan perusahaan mengalami masalah serius antara manajemen dan pihak investor eksternal yang memberikan dana ([Jensen dan Meckling 1976](#)).

Oleh karena itu, untuk menutupi terjadinya kesulitan keuangan, perusahaan akan melakukan manajemen laba guna menunjukkan keadaan perusahaan stabil dan mampu untuk beroperasi dalam jangka waktu yang lebih lama. [Li et al. \(2020\)](#) menjelaskan apabila semakin tinggi angka kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan, maka akan semakin agresif manajer untuk melakukan manajemen laba.

H₁: Kesulitan keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Motivasi Pajak terhadap Manajemen Laba

[Yulianti \(2005\)](#) menjelaskan bahwa laporan keuangan akuntansi dan fiskal memiliki perbedaan, perbedaan ini disebabkan oleh standar akuntansi yang lebih fleksibilitas bagi manajer dalam memilih prinsip akuntansi yang akan digunakan daripada yang diizinkan sesuai dengan peraturan perpajakan. Perbedaan antara laba akuntansi di laporan keuangan dengan laba perpajakan merupakan dasar

perhitungan pajak, hal ini akan menimbulkan beban pajak tangguhan. Beban pajak tangguhan berkaitan signifikan terhadap banyak perusahaan yang memiliki peluang melakukan manajemen laba untuk mencegah kesulitan keuangan ([Yulianti 2005](#)). [Irreza dan Yulianti \(2012\)](#) berpendapat bahwa manajemen laba dapat dilakukan dengan meningkatkan laba sesuai dengan akuntansi tanpa harus meningkatkan biaya yang berhubungan dengan pajak perusahaan.

Dalam jurnal [Yulianti \(2005\)](#) mengutip dari [Healy et al. \(1998\)](#) menjelaskan bahwa semakin besarnya perbedaan antara kedua laba yang dilaporkan tersebut maka pihak yang menggunakan laporan tersebut harus lebih waspada saat membuat keputusan.

Hal ini dikarenakan semakin tingginya motivasi manajer untuk melakukan manajemen laba, maka tingkat perbedaan antara laba fiskal dan akuntansi akan semakin meningkat. Oleh karena itu beban pajak tangguhan dijadikan alternatif guna membuktikan adanya peluang terjadinya manajemen laba guna mencegah kesulitan keuangan [Yulianti \(2005\)](#).

H₂: Motivasi pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Imbal Hasil Aset terhadap Manajemen Laba

[Kamaluddin et al. \(2019\)](#) menyatakan bahwa rasio pengukuran efisiensi angka modal jangka panjang dan menunjukkan besar kecilnya angka penjualan dari seluruh investasi yang digunakan dalam produksi adalah pengertian dari imbal hasil aset. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat imbal hasil aset, semakin efisien dan efektif perusahaan dalam memanfaatkan asetnya ([Fitri dan Muda 2018](#)).

Imbal hasil aset yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut, sehingga jika angka imbal hasil aset kurang baik maka manajer akan berusaha meningkatkan angka imbal hasil aset dengan melakukan manajemen laba. Selain itu, tujuan manajer melakukan manajemen laba

adalah guna menghasilkan bonus yang besar. Hal ini membuat imbal hasil aset diyakini sebagai salah satu aspek terjadinya manajemen laba

H₃: Imbal hasil aset berpengaruh terhadap manajemen laba.

Leverage Keuangan terhadap Manajemen Laba

Leverage keuangan menjelaskan mengenai besar kecilnya angka aset perusahaan yang dibiayai oleh utang (Fimanti *et al.* 2019). Sedangkan menurut Amertha *et al.* (2014) *leverage* dinyatakan sebagai sebuah alat ukur untuk menunjukkan besar kecilnya angka utang yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Nurdiniah dan Herlina (2015) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa *leverage* keuangan diukur dengan rasio keuangan dan mencerminkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi utang suatu perusahaan, semakin tinggi juga *leverage*, sehingga meningkatkan resiko ketidakmampuan perusahaan untuk melunasi utangnya.

Manajemen laba dilakukan apabila laporan keuangan menunjukkan angka *leverage* yang tinggi. Semakin tinggi *leverage* keuangan, semakin tinggi juga resiko yang dihadapi para investor, sehingga investor juga membutuhkan hasil yang lebih tinggi dari perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan dengan angka *leverage* tinggi pada umumnya akan melakukan manajemen laba (Fimanti 2017).

H₄: Leverage keuangan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Pertumbuhan Penjualan terhadap Manajemen Laba

Tingkat pertumbuhan penjualan adalah persentase peningkatan penjualan yang terjadi pada periode sebelumnya hingga periode di tahun berjalan (Zubaidi dan Angela 2022). Peningkatan yang terjadi pada penjualan dalam

perusahaan akan mempermudah perusahaan guna memperkirakan besarnya laba yang akan diperoleh di masa depan (Harahap 2021). Perubahan dalam tingkat penjualan pada dasarnya dipakai untuk mengukur kinerja perusahaan, sehingga pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi praktik manajemen laba (Fimanti *et al.* 2019). Kinerja manajemen di suatu perusahaan akan dianggap baik apabila pertumbuhan penjualan juga semakin tinggi. Namun di sisi lain semakin meningkatnya angka pertumbuhan penjualan maka manajer semakin termotivasi melakukan manajemen laba (Angella dan Cahyanto 2022).

H₅: Pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba

Jumlah produksi atau penjualan dan pengendalian dalam suatu perusahaan dapat diukur berdasarkan ukuran perusahaannya (Arifin dan Destriana 2016). Banyak tidaknya pihak yang terlibat dalam suatu perusahaan ditentukan oleh ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar suatu perusahaan maka pihak yang terlibat akan semakin banyak dan keputusan yang diambil memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap pandangan masyarakat bagi perusahaan.

Ukuran perusahaan juga ditentukan dengan skala asimetri informasi, jika ukuran perusahaan semakin besar maka asimetri informasi semakin rendah. Kondisi ini disebabkan perusahaan yang besar memiliki kontrol yang ketat sehingga mampu mengurangi terjadinya manajemen laba. Sehingga perusahaan besar cenderung lebih takut untuk melakukan manajemen laba guna mengantisipasi adanya pandangan buruk di kalangan masyarakat dan investor (Alexander dan Hengky 2017).

H₆: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

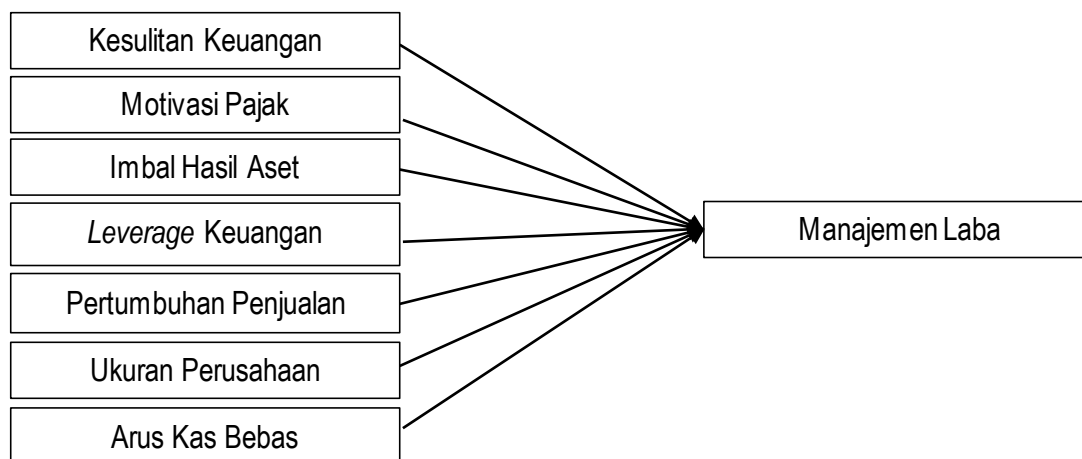
Arus Kas Bebas terhadap Manajemen Laba

Arus kas bebas (FCF) merupakan laba bersih operasional perusahaan yang tersedia untuk diberikan kepada para pemegang saham, tetapi tidak dapat digunakan sebagai modal kerja atau untuk berinvestasi pada aset tetap (Lekok dan Febrina 2021). Semakin besarnya angka arus kas bebas maka semakin baik kinerja manajer perusahaan, karena angka arus kas yang tinggi mencerminkan perusahaan mempunyai cukup kas guna mendukung kelangsungan perusahaan seperti, membayar hutang, dan memberikan dividen kepada pemegang saham.

Hubungan arus kas bebas dan manajemen laba didasari pada teori keagenan

yang menjelaskan perbedaan keinginan antara pihak manajer dengan pemegang saham. Perbedaan keinginan ini yang menyebabkan manajer lebih memfokuskan perhatiannya pada arus kas bebas (Almalita 2017). Kinerja perusahaan yang baik akan membuat manajer mendapatkan bonus. Oleh karena itu, manajer akan terdorong melakukan manajemen laba. Sehingga, Jika angka arus kas bebas kurang baik atau rendah maka akan meningkatkan peluang dilakukannya manajemen laba.

H₇: Arus kas bebas berpengaruh terhadap manajemen laba.



Gambar 1 Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini ialah perusahaan *consumer non-cyclicals* dan *consumer cyclicals* yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan masa penelitian tahun 2020-2022

dimana terdapat 62 perusahaan sebagai sampel penelitian. Metode pemilihan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. Berikut kriteria yang digunakan.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah	Data
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang terdapat di Bursa Efek Indonesia secara konsisten pada tahun 2019 hingga 2022.	177	531
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak menggunakan mata uang Rupiah. Pada tahun 2019 hingga 2022.	(13)	(39)
Perusahaan <i>consumer non-cyclicals</i> dan <i>consumer cyclicals</i> yang tidak memiliki laba positif tahun 2020 hingga 2022.	(102)	(306)
Total yang digunakan sebagai sampel penelitian	62	186

Sumber: Kriteria Penelitian.

Selain itu, penelitian ini menggunakan data sekunder. Data tersebut didapat dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), serta dari *website* resmi perusahaan terkait.

DEFINISI VARIABEL DAN PENGUKURAN VARIABEL

Manajemen laba diartikan sebagai suatu penyesuaian tentang pendapatan, keuntungan, biaya, serta kerugian untuk mendapatkan hasil laporan laba yang sesuai dengan keinginan perusahaan dimana hal ini dilakukan tanpa melanggar ketentuan dalam PSAK ([Nana dan Aini 2020](#)). Pengukuran manajemen laba dilakukan menggunakan proksi *discretionary accrual* dengan model *Modified Jones Model* ([Gupta dan Suartana 2018](#)). Adapun langkah-langkah model perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. $TA_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$
2. $TA_{it}/TA_{it-1} = \alpha_i(1/TA_{it-1}) + \beta_1i ((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1}) + \beta_2i (PPE_{it}/ TA_{it-1}) + \varepsilon$
3. Setelah menghitung koefisien regresi

langkah ke dua maka selanjutnya menghitung nilai NDTA (*nondiscretionary accrual*), sebagai berikut:

$$NDTA_{it} = \alpha_i(1/TA_{it-1}) + \beta_1i (\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it}) / TA_{it-1} + \beta_2i (PPE_{it}/ TA_{it-1})$$

4. Setelah melalui langkah-langkah diatas, maka didapati DTA (*discretionary accrual*) sebagai berikut:

$$DTA = (TA_{it} - TA_{it-1}) - NDTA_{it}$$

Informasi:

DTA_{it} = *Discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

$NDTA_{it}$ = *Non discretionary accrual* perusahaan i pada periode t

NI_{it} = *Net income* pada perusahaan i periode t

TA_{it} = *Total accrual* perusahaan i pada periode t

CFO_{it} = *Free cash flow* perusahaan i pada periode t

TA_{it-1} = *Total Asset* perusahaan i pada periode t-1

ΔREV_{it} = *Change in revenue* perusahaan i pada

periode t

PPE_{it} = *Fixed Asset* perusahaan i pada periode t

ΔREC_{it} = *Change in receivable* perusahaan i pada periode t

α = Konstanta

$\beta_1 \beta_2 \beta_n$ = Koefisien regresi

ε = *Error*

Kesulitan keuangan (Z) diartikan mengenai kondisi sebuah perusahaan saat terjadi penyimpangan serta tekanan keuangan yang mengarah kepada kebangkrutan ([Gupta dan Suartana 2018](#)). Kesulitan keuangan diukur dengan menggunakan Z Score model Altman (Hasudungan dan Reschiwati 2020) dengan proksi:

$$Z = 6,56(X1) + 3,26(X2) + 6,72(X3) + 1,05(X4)$$

Informasi:

Z = Z-score index

X1 = Pinjaman / dana pihak ketiga

X2 = Laba ditahan / total aset

X3 = Laba sebelum bunga dan pajak / total aset

X4 = Total modal / total utang

Motivasi pajak (TM) secara umum, diartikan sebagai tujuan atau kekuatan pendorong yang utama bagi seseorang dalam berusaha mendapatkan atau mencapai sesuatu yang inginkan baik secara positif maupun negatif ([Setiyani et al. \(2018\)](#)). Motivasi pajak diproksi dengan membandingkan beban pajak tangguhan perusahaan (*deferred tax expense*) pada tahun terakhir dengan total aset tahun sebelumnya ([Gupta dan Suartana 2018](#)) dengan proksi berikut:

$$TM = DTE / Ait-1$$

Keterangan:

TM = Motivasi pajak

DTE = Beban pajak tangguhan

Ait-1 = Total aset tahun sebelumnya

Imbal hasil aset (ROA) menurut [Kamaluddin et al. \(2019\)](#) bahwa rasio pengukuran efisiensi angka modal jangka

panjang dan menunjukkan besar kecilnya angka penjualan dari seluruh investasi yang digunakan dalam produksi. Penelitian ini menggunakan imbal hasil aset untuk menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menggunakan aset perusahaan ([Bangun 2020](#)), dengan proksi:

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100$$

Leverage Keuangan (DER) adalah salah satu alat ukur tingkat efisiensi penggunaan hutang perusahaan ([Yulianto dan Aryati 2022](#)). Rasio ini bermanfaat untuk menunjukkan profil utang perusahaan sehingga dapat diketahui besar kecilnya risiko tidak tertagihnya utang. Menurut [Aygün et al. \(2014\)](#) DER dihitung dengan proksi:

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Pertumbuhan penjualan (GROW) adalah angka penjualan yang berubah setiap tahunnya. Penilaian mengenai keberhasilan dari suatu perusahaan pada umumnya didasari oleh pertumbuhan pendapatan ([Shahwan 2021](#)). Menurut [Djashan dan Lawira \(2019\)](#) proksi untuk mengukur pertumbuhan penjualan:

$$GROW = \frac{\text{Penjualan}_{t} - \text{Penjualan}_{t-1}}{\text{Penjualan}_{t-1}}$$

Ukuran perusahaan (SIZE) merupakan sebuah dasar untuk mengukur suatu perusahaan agar bisa melihat seberapa besar ataupun kecilnya jumlah produksi atau penjualan dan pengendalian internal suatu perusahaan ([Arifin dan Destriana 2016](#)). Menurut [Karina dan Soenarno \(2022\)](#) ukuran perusahaan diukur menggunakan:

$$SIZE = \text{Log natural total asset}$$

Arus kas bebas (FCF) merupakan laba bersih operasional perusahaan yang tersedia untuk diberikan kepada para pemegang saham, tetapi tidak dapat digunakan sebagai modal kerja atau untuk berinvestasi pada aset tetap ([Lekok dan Febrina 2021](#)). Menurut [Bangun \(2020\)](#) untuk mengukur arus kas bebas dapat

menggunakan proksi:

$$FCF = \frac{\text{Arus kas operasi} - \text{Arus kas investasi}}{\text{Total Aset}}$$

ANALISIS DATA

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis regresi berganda dengan model persamaan yaitu,

$$DTA_{it} = \alpha + \beta_1 Z + \beta_2 TM + \beta_3 ROA + \beta_4 DER + \beta_5 GROW + \beta_6 SIZE + \beta_7 FCF + \varepsilon$$

Informasi:

DTA_{it} = *Discretionary accrual*
 α = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_n$ = Koefisien regresi
 Z = Kesulitan keuangan
 TM = Motivasi pajak
 ROA = Imbal hasil aset
 DER = *Leverage* keuangan
 GROW = Pertumbuhan penjualan
 SIZE = Ukuran perusahaan
 FCF = Arus kas bebas
 ε = *Error*

HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian tabel 2 adalah hasil uji statistik deskriptif. Tabel 3 adalah hasil uji statistik t.

Tabel 2. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DTA	186	-.3255	3.5600	.000000	.2819999
Z	186	-.1774	36.9513	7.993739	4.9456022
TM	186	-.0772	7.3173	.041685	.5366411
ROA	186	.0135	145.0882	15.631724	20.4232186
DER	186	.0827	27.0381	1.092695	2.1447903
GROW	186	-.9987	2.6552	.134568	.3463346
SIZE	186	25.3102	32.8264	29.323328	1.4788343
AKB	186	-.2071	.5360	.141922	.1385102

Sumber: Output Data SPSS 25.

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	β	Sig.	Kesimpulan
(Constant)	.222	.263	-
Z	.011	.000	Ha ₁ diterima
TM	.000	.979	Ha ₂ tidak diterima
ROA	-.001	.011	Ha ₃ diterima
DER	.098	.000	Ha ₄ diterima
GROW	.000	.012	Ha ₅ diterima
SIZE	-.011	.110	Ha ₆ tidak diterima
AKB	-.531	.000	Ha ₇ diterima

Sumber: Output Data SPSS 25.

Hasil uji t di atas menyatakan nilai kesulitan keuangan (Z) memiliki signifikansi sebesar 0,000 dan koefisien sebesar 0,011 sehingga dapat dinyatakan hipotesis alternatif pertama (Ha₁) diterima. Hasil penelitian

menjelaskan bahwa variabel kesulitan keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. [Li et al. \(2020\)](#) menjelaskan apabila semakin tinggi angka kesulitan keuangan dalam suatu perusahaan, maka semakin agresif manajer

dalam melakukan manajemen laba.

Hasil uji t menyatakan motivasi pajak (TM) memiliki nilai signifikansi 0,979 dan nilai koefisien 0,000 sehingga dapat disimpulkan hipotesis alternatif kedua (H_{a2}) tidak diterima. Hasil penelitian menjelaskan motivasi pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, seberapa besar ataupun kecilnya angka motivasi pajak tidak akan mempengaruhi manajemen laba.

Hasil uji t menyatakan imbal hasil aset (ROA) memiliki signifikansi 0,011 dan koefisien -0,001 sehingga dapat disimpulkan hipotesis alternatif ketiga (H_{a3}) diterima. Hasil penelitian menjelaskan imbal hasil aset berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga jika angka imbal hasil aset tinggi, maka semakin rendah juga adanya manajemen laba dalam perusahaan.

Hasil uji t menyatakan *leverage* keuangan (DER) memiliki signifikansi 0,000 dan koefisien 0,098 sehingga dapat disimpulkan hipotesis alternatif keempat (H_{a4}) diterima. Hasil penelitian menjelaskan *leverage* keuangan berpengaruh positif terhadap manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan semakin tinggi angka *leverage* keuangan, akan semakin tinggi juga manajemen laba.

Hasil uji t menyatakan pertumbuhan penjualan (GROW) memiliki signifikansi 0,012 dan koefisien 0,000 sehingga dapat disimpulkan hipotesis alternatif kelima (H_{a5}) diterima. Hasil penelitian menjelaskan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, sehingga jika angka pertumbuhan penjualan tinggi maka semakin tinggi juga adanya manajemen laba dalam perusahaan.

Hasil uji t menyatakan ukuran perusahaan (SIZE) memiliki signifikansi 0,110 dan koefisien -0,011 sehingga dapat disimpulkan hipotesis alternatif keenam (H_{a6}) tidak diterima, artinya variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Dengan

begitu, seberapa besar ataupun kecilnya ukuran perusahaan tidak akan mempengaruhi praktik manajemen laba.

Hasil uji t menyatakan arus kas bebas (FCF) memiliki signifikansi 0,000 dan koefisien -0,531 sehingga dapat disimpulkan hipotesis alternatif ketujuh (H_{a7}) diterima. Hasil penelitian menjelaskan arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba, sehingga semakin rendah angka arus kas bebas, maka akan semakin tinggi peluang terjadinya manajemen laba.

PENUTUP

Berdasarkan data hasil penelitian, maka di ketahui kesulitan keuangan, *leverage* keuangan, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif terhadap manajemen laba, serta imbal hasil aset dan arus kas bebas berpengaruh negatif terhadap manajemen laba. Selain itu, motivasi pajak dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Ada beberapa keterbatasan dalam penelitian ini. Pertama, terbatasnya penilaian faktor-faktor untuk menganalisis manajemen laba. Kedua, terbatasnya periode penelitian yaitu hanya 3 tahun. Ketiga, data yang digunakan tidak terdistribusi normal baik sebelum uji outlier maupun sesudahnya, terjadinya masalah autokorelasi, dan tiga variabel yang mengalami heteroskedastisitas.

Berdasarkan keterbatasan penelitian ini, maka rekomendasi yang diberikan. Pertama, menambah variabel lainnya yang mempengaruhi manajemen laba. Kedua, menambah periode tahun penelitian seperti empat atau lima tahun. Ketiga, menambahkan data sehingga data yang digunakan dapat terdistribusi normal dan tidak terdapat masalah autokorelasi maupun heteroskedastisitas.

REFERENCES:

- Alexander, Nico, dan Hengky. (2017). Factors Affecting Earnings Management in the Indonesian Stock Exchange. *Journal Of Finance and Banking Review*, 2(2), 8–14.
- Almalita, Yuliani. (2022). Pengaruh Managerial Ownership dan Kualitas Audit terhadap Manajemen Laba (Vol. 2, Issue 2).
- Almalita, Yuliani (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(2), 183–194.
- Amertha, Indra Satya Prasavita., Ulupui, I Gusti Ketut Agung., dan Putri, I Gusti Ayu Made Asri Dwija. 2014. Analysis of firm size, leverage, corporate governance on earnings management practices (Indonesian evidence). *Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura* Vol.17, No.2, August 2014, pages 259 – 268.
- Angella, Shania dan Yoseph Anastasius Didik Cahyanto. (2022). Pengaruh Financial Leverage dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Tsm*, 2(1), 449–462.
- Arifin, Lavenia, dan Nicken Destriana. (2016). Pengaruh Firm Size, Corporate Governance, dan Karakteristik Perusahaan terhadap Manajemen Laba Vol. 18.
- Aygun, Mehmet, Suleyman Ic, dan Mustafa Sayim. (2014). The Effects of Corporate Ownership Structure and Board Size on Earnings Management: Evidence from Turkey. *International Journal of Business and Management*, 9(12).
- Bangun, Nurainun. (2020). Effect Of Bid Ask Spread, Profitability, and Free Cash Flow on Earning Management. *Jurnal Akuntansi*, 23(3), 449.
- Djashan, Indra. Arifin, dan Ade Lawira. (2019). Company Financial Ratios, Company Ownership and Company Conditions on Earnings Management. 44–48.
- Firnanti, Friska. (2017). Pengaruh Corporate Governance, dan Faktor-Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 19(1), 66–80.
- Firnanti, Friska, Kashan Pirzada, dan Budiman. (2019). Company Characteristics, Corporate Governance, Audit Quality Impact on Earnings Management. *Gatr Accounting and Finance Review*, 4(2), 43–49.
- Fitri, Anisa, dan Muda, Iskandar. (2018). The Influence of Good Corporate Governance, Leverage, and Profitability on Earning Management with Firm Size As Moderating Variable in the Banking Companies Listed in Indonesia Stock Exchange in the Period Of 2012-2016. *International Journal Of Research & Review*, 5(9), 49.
- Gitman, Lawrence J., dan Chad J Zutter. (2015). *Principles of Managerial Finance* Fourteenth Edition
- Gupta, Ayu. Taradyan, dan I Wayan Suartana. (2018). Pengaruh Financial Distress dan Kualitas Corporate Governance pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 1495.
- Hasudungan, Harwin., dan Reschiwati. (2020). Financial Distress and Tax Motivation: The Effect on Earnings Management. *Dinasti International Journal of Economics, Finance and Accounting*, 1(4).
- Healy, P. M., Wahlen, J. M., Miller, G., Noe, C., Petroni, K., dan Salamon, J. (1998). A Review of the Earnings Management Literature and Its Implications for Standard Setting.
- Herlina Harahap. (2021). Analysis of the Impact of Managerial Ownership, Institutional Ownership, Firm Size, Leverage, Profitability and Sales Growth Toward Earnings Management in Manufacturing Companies Listed on Idx in the 2015-2019 Period. *International Journal of Research Publications*, 69(1).
- Irreza, dan Yulianti. (2012). Penggunaan Komponen Pembentuk Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 68–82.
- Jensen, M. C., dan Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Vol. 3).

- Kamaluddin, Atikah Abdul Aziz, Zuraidah Mohd Sanusi. (2019). Good Governance Among Malaysian Government-Linked Companies: Detecting Earnings Manipulation Through Benish M-Score and Ratio Analyses. In *International Journal of Innovation, Creativity and Change*, Vol. 8.
- Karina, Revy, dan Yanuar Nanok Soenarno. (2022). The Impact of Financial Distress, Sustainability Report Disclosures, and Firm Size On Earnings Management in the Banking Sector of Indonesia, Malaysia, and Thailand. *Journal Of Accounting and Management Information Systems*, 21(2), 289–309.
- Lekok, Widyawati, dan Anastasia Febrina. (2021). Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Faktor Lainnya terhadap Praktik Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 18(02), 55–70.
- Li, Y., Li, X., Xiang, E., dan Geri Djajadikerta, H. (2020). Financial Distress, Internal Control, and Earnings Management: Evidence from China. *Journal of Contemporary Accounting and Economics*, 16(3).
- Manis Setiyani, Nunung, Andini Rita, dan Abrar Oemar. (2018). Dengan Kesadaran Wajib Pajak Sebagai Variabel Intervening (Pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Di Kota Semarang). *Journal Of Accounting*.
- Nana Diana, Suhono, dan Nur Aini. (2020). The Effect of Good Corporate Governance, Company Size and Financial Performance on Earnings Management (Empirical Studies On State-Owned Enterprises Listed on the Indonesia Stock Exchange 2014-2018).
- Nurdiniah, Dade, dan Linda Herlina. (2015). Analysis of Factors Affecting the Motivation of Earnings Management in Manufacturing Listed in Indonesia Stock Exchange. *Research Journal of Finance and Accounting Issn*, 6(3).
- Pradipta, Arya. (2019). *Manajemen Laba: Tata Kelola Perusahaan dan Aliran Kas Bebas* (Vol. 21, Issue 2).
- Satya, Indra, Ketut, Ulupui, Gusti Ayu, dan Dwija Putri. (2014). Analysis of Firm Size, Leverage, Corporate Governance on Earnings Management Practices (Indonesian Evidence). *Journal of Economics*, 17(2), 259–268.
- Shahwan, Yousef. (2021). The Impact of Audit Quality, Corporate Governance, and Company Characteristics on Earnings Management. *Global Journal of Economics and Business*, 11(1), 107–112.
- Suffian, M. T. M., Sanusi, Z. M., Osman, A. H., dan Azhari, M. I. M. (2015). Manipulation of Earnings: The Pressure of Opportunistic Behavior and Monitoring Mechanisms in Malaysian Shariah-Compliant Companies. *Procedia Economics and Finance*, 31, 213–227.
- Yulianti. (2005). Kemampuan Beban Pajak Tangguhan dalam Mendeteksi Manajemen Laba. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 107–129.
- Yulianto, Aang, dan Titik Aryati. (2022). Pengaruh Leverage, Asimetri Informasi dan Persistensi Laba terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1129–1142.
- Yunietha, dan Palupi Agustin. (2017). Pengaruh Corporate Governance dan Faktor Lainnya terhadap Manajemen Laba Perusahaan Publik Non Keuangan (Vol. 19, Issue 1a).
- Zubaidi Umar Issa, dan Veronica Angela. (2022). Pengaruh Kepemilikan, Rasio Keuangan dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi TSM*, 2(2), 529–542.

Halaman ini sengaja dikosongkan